

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk biologis, psikologis dan spiritual merupakan salah satu kesatuan dari aspek jasmani dan rohani serta memiliki sifat yang unik, oleh karena itu manusia memiliki berbagai macam kebutuhan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya (Noorfaizah, 2010). Kebutuhan dasar manusia menurut Henderson (2013) diuraikan menjadi 14 polayaitu, bernafas, makan dan minum, olahraga, tidur dan istirahat, pakaian, menjaga lingkungan sekitar, menjaga tubuh agar tetap sehat, melindungi diri dari bahaya seperti kecelakaan, berkomunikasi dengan sesama, beribadah sesuai keyakinan, bekerja, ikut berpartisipasi, dan menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan.

Komponen-komponen diatas menunjukkan bahwa dalam keperawatan terdapat pendekatan holistik yang meliputi fisiologis, psikologis, spiritual, dan sosial. Kebutuhan dasar manusia menurut teori Henderson ini salah satunya adalah kebutuhan spiritual. Spiritualitas adalah keyakinan atau kekuatan kepada Tuhan yang ada didalam diri seseorang tentang makna dan tujuan hidup, kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain, cinta dan hubungan dengan sesama (Ariyani, Suryani, Nuraeni, 2014).

Spiritual adalah salah satu bentuk ibadah. Beribadah merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Cara melaksanakan ibadah dalam

Islam sangat banyak, diantaranya adalah membaca Al-Qur'an yang dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan imunitas pasien (Hammad, 2009). Selain membaca Al-Qur'an, hal yang paling penting dan utama adalah shalat yang dapat menjadikan seseorang merasa tenang dalam menghadapi kesusahan, hati menjadi tentram, sabar, serta sebagai sarana untuk mengingat Allah (Jamaludin, 2013).

Shalat merupakan salah satu kebutuhan spiritual yang wajib dilakukan bagi umat muslim. Setiap gerakan sholat bermanfaat bagi kesehatan, contohnya saat posisi sujud dapat meningkatkan jumlah aliran oksigen ke sel-sel otak yang bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi, penglihatan, pendengaran. Selaingerakan, membaca ayat-ayat dalam sholat dapat meningkatkan aliran darah ke wajah (Doufeshet *al*, 2013).

Spiritual dalam seseorang telah melekat sejak dilahirkan, oleh karena itu seseorang dapat menemukan makna dan tujuan hidup, baik dalam keadaan sehat dan sakit (Jeri&Lynda 2009 dalam Ibraheem *et al*, 2014). Spiritual menjadi sangat penting pada kondisi sakit, salah satunya sebagai mekanisme coping dan faktor yang dapat berkontribusi untuk penyembuhan dan dapat meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup, karena tidak hanya obat yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang (Patrick&John, 2008 dalam Ibraheem *et al*, 2014).

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk mencapai 237.641.326 dan menduduki peringkat pertama didunia sebagai populasi

muslim yaitu sebesar 87,18% (BadanPusatStatistik, 2010). Daerah Istimewa Yogyakarta yang beragama Islam tahun 2010 terhitung 92,03%, sisanya yaitu 7,97% dengan agama lain (Dikes DIY 2013).

Penduduk Indonesia yang menjalani rawat inap tahun 2012 sekitar 2,3%. Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat pertama dalam pemanfaatan rawat inap yaitu sebesar 4,4% (RisetKesehatanDasar, 2013). Pasien yang menjalani rawat inap tidak hanya menderita penyakit fisik namun juga mengalami masalah psikologi, jika dibiarkan akan menimbulkan dampak yang merugikan bagi pasien serta mengakibatkan adanya tekanan dan gangguan seperti marah, stress, adanya perasaan putus asa, tidak berdaya serta takut akan datangnya kematian (Arifin, 2013).

Pemenuhan kebutuhan spiritual diperlukan hubungan interpersonal antara perawat dengan pasien karena perawat berperan penting untuk memperhatikan kebutuhan dasar pasien yang dapat membantu mengembalikan dan meningkatkan kesehatannya (Andrew dalamNoorfaizah 2010). Penelitian oleh Bakar dan Kurniawati (2013), yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan menunjukkan hasil bahwa dari 5 respondenterdapat 3 yang jarang bahkan sama sekali tidak melakukan ibadah yang diperintahkanoleh agama. Ibadah yang tidak dilaksanakannya adalah sholat 5 waktu, disebabkan karena kondisi fisik yang lemah dan keadaan yang tidaksuci.Kesimpulan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan spiritual sangat penting karena membantu pasien dalam menjalankan ibadah

dan kepercayaannya, namun dalam pelaksanaannya perawat jarang memfasilitasi pasien terkait dengan asuhan keperawatan spiritual.

Jamieson (2010) dalam Mysoon&Noor (2012), menyebutkan bahwa terdapatnya 5,3% dari perawat menyatakan bahwa mereka selalumemenuhi kebutuhan spiritual pasien, 92,2% jarang dan 2,5% perawat merasa bahwa mereka tidak pernah mengkaji kebutuhan spiritual pasien.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2015 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, ketika dilakukan wawancara didapatkan hasil bahwa perawat hanya mengingatkan waktu sholat dan bukan profesi mereka untuk mengajarkan cara thaharah dan sholat karena di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II mempunyai program BRI (Bina Rohani Islam) yang bertugas untuk mengajarkan tentang spiritual. Untuk itu peneliti tertarik meneliti tentang tingkat pengetahuan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual : thaharah dan sholat pada pasien rawat inap.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan perawat tentang pemenuhan kebutuhan spiritual : thaharah dan sholat

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat pada pasien rawat inap dalam pemenuhan kebutuhan spiritual tentang thaharah dan sholat pada pasien rawat inap.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui prosentase tingkat pengetahuan perawat tentang spiritual di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit II.
- b. Diketahui prosentase tingkat pengetahuan perawat tentang thaharah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.
- c. Diketahui persentase tingkat pengetahuan perawat tentang shalat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam :

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Mampu menambah ilmu pengetahuan tentang kebutuhan spiritual pada pasien rawat inap khususnya tentang thaharah dan sholat.

2. Bagi Praktik Pelayanan Keperawatan

Dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan melalui proses keperawatan *holistic care* dan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien.

3. Bagi Pasien

Dapat melakukan kewajibannya dalam hal thaharah dan sholat sesuai kemampuan terutama saat sakit.

4. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengetahuan langsung melakukan penelitian untuk kompetensi sarjana.

E. Penelitian Terkait

1. Jamieson dan Mc Sherry (2011) *An online survey of nurses' perceptions of spirituality and spiritual care*. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif. Hasil yang diperoleh menunjukkan perawat mengakui bahwa kebutuhan spiritual pasien dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, akan tetapi perawat masih merasa membutuhkan banyak bimbingan dan dukungan dari pemerintah untuk memungkinkan perawat mendukung agar kebutuhan spiritual pasien efektif. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel penelitian tentang spiritual dan respondennya yaitu perawat. Perbedaannya terletak pada judul yang akan diteliti dimana penelitian yang dilakukan oleh Jamieson & Mc Sherry melihat persepsi perawat tentang spiritual secara umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengukur tingkat pengetahuan kebutuhan spiritual pasien rawat inap khususnya tentang thaharah dan sholat.
2. Doufesh, Ibrahim, Ismail, Ahmad (2013) *Assessment of Heart Rates and Blood Pressure in Different Salat Positions*. Tujuan dalam penelitian ini

adalah mengetahui manfaat do'a dan shalat pada denyut jantung dan tekanan darah. Metode yang digunakan adalah Schiller AT-102 elektrokardiograf dan Omron SEM-1 otomatis monitor tekanan darah. Sampel terdiri dari 30 orang muslim. Hasil yang ditemukan adalah ada perbedaan yang signifikan saat berdiri dan duduk ketika shalat, denyut jantung saat berdiri dalam gerakan shalat mencapai titik tertinggi kemudian saat sujud denyut jantung mencapai titik terendah dan terdapat banyak manfaat di setiap gerakan shalat, sehingga hal tersebut sangat penting juga bagi orang yang sakit, dapat membantu mengatasi banyak masalah fisik maupun emosional. Perbedaannya terletak pada sampel dan metode yang digunakan, sedangkan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus pada pentingnya spiritual saat sakit, terutama shalat yang dapat bermanfaat sebagai penenang jiwa.

3. Bakar dan Kurniawati (2013). Studi Fenomenologi Pengalaman Ibadah Pasien Islam yang di Rawat dengan Pendekatan Spiritual Islam di Rumah Sakit Aisyah Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan adalah *Study Phenomenological*, dengan pengumpulan data *purposive sampling*. Hasil penelitian ini bahwa tidak semua pasien rawat inap melakukan shalat lima waktu disebabkan karena kondisi fisiknya lemah dan diperlemah juga dengan perawat yang tidak mengkaji asuhan keperawatan spiritual. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yaitu dengan *Study Phenomenological*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *descriptive*

analytic, instrumen yang digunakan yaitu wawancara mendalam sedangkan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Persamaannya adalah mengetahui kebutuhan spiritual pasien.